

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya yang berbeda-beda tergantung pada topik yang dibicarakan, yang ditunjukkan hubungan antara penutur, antara penanya, antara orang yang dibicarakan, dan menurut penutur. Variasi atau ragam bahasa melibatkan beberapa faktor penggunaannya, antara lain terdapat faktor usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia. Ragam bahasa akan terlihat berbeda antara yang digunakan oleh anak-anak, remaja, dewasa, dan juga orang-orang yang tergolong lanjut usia.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang sifatnya arbitrer. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat sebagai pemakainya. Bahasa sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Bahasa sendiri berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi karena dengan bahasa manusia dapat berhubungan dan belajar dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang paling beragam. Dapat dikatakan bahwa bahasa itu unik. Bahasa Indonesia sangat banyak digunakan dan memiliki berbagai macam penutur. Oleh karena itu, penutur harus dapat memilih berbagai ragam bahasa sesuai dengan kebutuhannya, apapun latar belakangnya. Bahasa adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi (Chaer, 2010:11).

Sebuah bahasa memiliki aturan atau pola tertentu yang sama. Namun, karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen atau penutur yang berbeda dan memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, bahasa tersebut akhirnya menjadi beragam. Kemunculan ragam atau kevariasian bahasa ini tidak hanya disebabkan oleh penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena pergaulan sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer, 2010:61). Hal inilah yang menjadikan banyaknya akan ragam bahasa.

Dalam kajian bahasa persoalan ragam bahasa dibahas dalam bidang sociolinguistik. Ragam bahasa pada dasarnya merupakan bentuk variasi bahasa yang mendukung proses komunikasi. Variasi bahasa mencerminkan ketidakseragaman bahasa dalam masyarakat yang disebabkan oleh lingkungan pemakai bahasa. Berdasarkan penggunaan bahasa, artinya siapa yang menggunakan bahasa itu, tempat tinggalnya, kedudukan sosialnya dalam masyarakat, jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaan bahasa untuk apa, dalam bidang apa, dan bagaimana situasi formalnya.

Dalam penelitian ini, dibahas ragam bahasa berdasarkan sudut pandang penutur, situasi, dan sarana penyampaian. Hal ini dilatar belakangi adanya masyarakat migrasi. Menurut Mantra (2012) migrasi adalah perpindahan penduduk melintasi batas-batas daerah asal menuju ke daerah tujuan dengan maksud untuk menetap. Sebagian besar masyarakat penduduk di wilayah Kampung Laut adalah masyarakat Migrasi dari berbagai daerah. Masyarakat migrasi di Kampung Laut berasal dari daerah Jawa Barat Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Tasikmalaya, dan Jakarta.

Secara gugus wilayah, sekolah-sekolah di Kampung Laut terbagi menjadi dua, yaitu gugus selatan dan gugus utara. Gugus selatan adalah sekolah-sekolah yang berada di Pulau Motean dan Pulau Nusakambangan, sedangkan gugus utara adalah sekolah-sekolah yang secara wilayah berada di pesisir selatan Pulau Jawa, dan SD Negeri Ujunggagak 02 berada di gugus wilayah utara. Tidak sedikit siswa SD Negeri Ujunggagak 02 yang berlatar belakang dari keluarga migrasi yang berasal dari Jawa Barat Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran, Tasikmalaya, dan Jakarta. Hal ini dipastikan banyak ragam bahasa yang digunakan siswa Sekolah Dasar untuk berkomunikasi di lingkungan sekolah. Seperti yang terdapat di dalam jenis-jenis ragam bahasa yaitu ragam idiolek, ragam dialek, ragam sosiolek, ragam fungsiolek, ragam baku, ragam nonbaku, ragam lisan. Di dalam ragam bahasa tersebut terdapat beberapa ragam dialek dari berbagai daerah.

Oleh karena itu dengan latar belakang dan bahasa yang tidak sama, maka bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat pribumi atau penduduk asli Kampung Laut pun bervariasi sesuai dengan latar belakang masing-masing. Selain untuk berkomunikasi dengan masyarakat, berbagai ragam bahasa juga terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan siswa dan guru berada dalam lingkungan formal (sekolah), sehingga bahasa yang digunakan harus formal. Namun pada kenyataannya siswa cenderung menggunakan ragam bahasa nonbaku maupun ragam dialek dalam berkomunikasi sesuai dengan latar belakang siswa tersebut.

Di SD Negeri Ujunggagak 02 Kampung Laut Cilacap ditemukan ragam nonbaku. Berikut tuturan ragam nonbaku siswa berlatar belakang keluarga migrasi dengan guru :

- M: Ngerjain halaman berapa pak?**
(Mengerjakan halaman berapa pak)
G: Buka bukunya, kerjakan halaman 32!

Tuturan terjadi antara siswa berlatar belakang keluarga migrasi dengan guru. Siswa berlatar belakang keluarga migrasi bertindak sebagai pembicara sedangkan yang bertindak sebagai lawan bicaranya adalah guru. Tuturan yang digunakan siswa berlatar belakang keluarga migrasi merupakan tuturan ragam nonbaku. Tuturan dapat dibuktikan pada kalimat *ngeljain halaman berapa pak?* kata *ngeljain* termasuk ke dalam jenis ragam nonbaku.

Di SD Negeri Ujunggak 02 Kampung Laut Cilacap ditemukan ragam dialek Cilacap. Ragam dialek biasa dituturkan antara siswa dengan siswa. Berikut ini tuturan ragam dialek Cilacap :

- A: ko piket nyong bali disit apa?**
(Kamu piket saya pulang terlebih dahulu apa)
N: Ko ngenteni nyong sedela
(Kamu menunggu saya sebentar)

Tuturan terjadi antar sesama siswa berlatar belakang keluarga migrasi. Siswa satu bertindak sebagai pembicara dan siswa satunya bertindak sebagai lawan bicaranya. Tuturan yang digunakan siswa berlatar belakang keluarga migrasi merupakan tuturan ragam dialek Cilacap. Tuturan dapat dibuktikan pada kalimat *ko piket nyong bali disit apa*, dan kalimat *ko ngenteni nyong sedela*, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis ragam dialek Cilacap.

Di SD Negeri Ujunggak 02 Kampung Laut Cilacap ditemukan ragam bahasa Sunda dialek Ciamis. Ragam dialek biasa dituturkan antara siswa dengan siswa. Berikut ini tuturan ragam dialek Ciamis :

- A: Gening maneh teu make kaos kaki?**
(Kenapa kamu tidak memakai kaos kaki)

A: **Teu**
(Tidak)

Tuturan terjadi antar sesama siswa berlatar belakang keluarga migrasi. Siswa satu bertindak sebagai pembicara dan siswa satunya bertindak sebagai lawan bicaranya. Tuturan yang digunakan siswa berlatar belakang keluarga migrasi merupakan tuturan ragam bahasa Sunda dialek Ciamis. Tuturan dapat dibuktikan pada kalimat *gening maneh teu make kaos kaki* dan kata *teu*, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis ragam bahasa Sunda dialek Ciamis.

Di SD Negeri Ujunggak 02 Kampung Laut Cilacap ditemukan ragam dialek Jakarta. Ragam dialek biasa dituturkan antara siswa dengan siswa. Berikut ini tuturan ragam dialek Jakarta :

S : Boleh ngga?
(Boleh tidak)

A : **Kagak dibolehin**
(Tidak diperbolehkan)

Tuturan terjadi antara siswa berlatar belakang keluarga migrasi dengan temannya. Temannya bertindak sebagai pembicara sedangkan yang bertindak sebagai lawan bicaranya adalah siswa berlatar belakang keluarga migrasi. Tuturan yang digunakan siswa berlatar belakang keluarga migrasi merupakan tuturan ragam dialek Jakarta dan ragam dialek nonbaku. Tuturan dapat dibuktikan pada kalimat *kagak dibolehin*, kata *kagak* termasuk ke dalam jenis ragam dialek Jakarta, dan kata *dibolehin* termasuk ke dalam jenis ragam nonbaku.

Di SD Negeri Ujunggak 02 Kampung Laut Cilacap ditemukan ragam sosiolek. Ragam sosiolek biasa dituturkan antara siswa dengan siswa. Berikut ini tuturan ragam sosiolek :

M : **Tugase dikumpulna ora?**
(Tugasnya dikumpulkan tidak)

A : Dikumpulna neng meja
(Dikumpulkan di meja)

Tuturan terjadi antara siswa berlatar belakang keluarga migrasi dengan temannya. Siswa berlatar belakang keluarga migrasi bertindak sebagai pembicara sedangkan yang bertindak sebagai lawan bicarannya adalah temannya. Tuturan yang digunakan siswa berlatar belakang keluarga migrasi merupakan tuturan ragam sosiolek dan ragam dialek Cilacap. Siswa M dan A golongannya sama, yaitu pelajar. Dilihat dari percakapan di atas, status sosial mereka sama-sama pelajar sehingga pada saat bertemu bahan obrolannya mengenai tugas sekolah. Tuturan ragam dialek Cilacap dapat dibuktikan pada kalimat *tugase dikumpulna ora?*, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis ragam dialek Cilacap.

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis ragam bahasa yang digunakan siswa Sekolah Dasar Negeri Ujunggak 02 Kampung Laut Cilacap sangat beragam. Ragam bahasa siswa berlatar belakang keluarga migrasi di atas tersebut berasal dari beberapa daerah. Tuturan ragam di atas masuk ke dalam jenis ragam bahasa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui jenis ragam bahasa apa yang digunakan oleh siswa Sekolah Dasar yang berlatar belakang keluarga migrasi.

Dengan menganalisis jenis ragam bahasa yang sering digunakan siswa Sekolah Dasar berlatar belakang keluarga migrasi terdapat manfaat dalam penelitian ini, diantaranya menambah pengetahuan masalah pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa utama yaitu bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa berhubungan dengan seorang migrasi, karena migrasi berpengaruh terhadap pemertahanan bahasa. Bahasa ibu dan bahasa kedua pada seorang migrasi akan mengalami semacam persaingan bahasa, sehingga hal ini akan melahirkan pergeseran atau perubahan bahasa dan pemertahanan bahasa.

Seperti yang kita ketahui, ada banyak bahasa daerah yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh siswa Sekolah Dasar. Kebiasaan penggunaan bahasa daerah ini mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa Sekolah Dasar memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Hal ini akan mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia.

Pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia termasuk bahasa daerah yang satu sulit dipahami daerah lain. Mengingat bahasa Indonesia memiliki banyak sekali kosakata, hal ini membuat masyarakat kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baku karena sudah terbiasa dengan menggunakan bahasa daerah dan bahasa dialeknya masing-masing. Daerah yang dimana masih menggunakan bahasa daerahnya sendiri dalam lingkungan sekolah adalah daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Bahasa umum yang selalu digunakan masyarakat maupun siswa Sekolah Dasar dalam lingkungan sekolah adalah bahasa Sunda dan bahasa Jawa Cilacap.

Dalam kaitannya dengan ragam bahasa, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Jenis Ragam Bahasa Siswa Sekolah Dasar Negeri Ujunggagak 02 Kampung Laut Cilacap Berlatar Belakang Keluarga Migrasi”. Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul jenis ragam bahasa dalam tuturan siswa Sekolah Dasar berlatar belakang keluarga migrasi sebagai objek penelitian, karena peneliti melihat dari aspek latar belakang siswa Sekolah Dasar sebagai penutur yang memiliki berbagai ragam bahasa di dalamnya, sehingga hal ini dapat memunculkan adanya jenis ragam bahasa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis ragam bahasa apa sajakah yang digunakan siswa Sekolah Dasar Negeri Ujunggak 02 Kampung Laut Cilacap berlatar belakang keluarga migrasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis ragam bahasa siswa Sekolah Dasar Negeri Ujunggak 02 Kampung Laut Cilacap berlatar belakang keluarga migrasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai “Jenis Ragam Bahasa Siswa Sekolah Dasar Negeri Ujunggak 02 Kampung Laut Cilacap Berlatar Belakang Keluarga Migrasi”, serta diharapkan pula dapat bermanfaat bagi perkembangan sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian dibidang sosiolinguistik.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia terhadap siswa Sekolah Dasar.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat di desa Ujunggagak Kampung Laut Cilacap dan sekitarnya mengenai penggunaan jenis ragam bahasa yang digunakan masyarakat migrasi.

